

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode studi kasus. Penelitian deskriptif menurut Sudjana (2005 : 72) adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun hasil rekayasa manusia. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai penggunaan metode Hanifida dalam pembelajaran menghafal Al Quran di SMP Daarul Qur'an International School.

Studi kasus merupakan salah satu metode penelitian deskriptif yang fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer yang tidak dapat dimanipulasi, dilakukan dengan intensif dan mendetail. Yin (2006 : 1) mengungkapkan bahwa

Studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Secara umum, studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks nyata.

Metode studi kasus dipilih karena fokus penelitian ini pada sebuah lembaga dimana siswanya menggunakan metode Hanifida untuk menghafal Al Quran, sehingga dapat diketahui secara detail bagaimana penerapan metode Hanifida,

respon siswa terhadap metode Hanifida, dan hambatan apa saja yang dialami ketika menerapkan metode Hanifida dalam pembelajaran Al Quran.

B. Sumber Data dan Subjek Penelitian

Lofland dan Lofland dalam Moleong (2005 : 157) menyatakan bahwa sumber data penelitian ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumem, foto dan lain-lain.

Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan subjek penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah konsultan pendidikan Daarul Qur'an International School, dua orang tim *tahfizh*, dan dua orang siswa kelas 2 SMP Daarul Qur'an International School.

C. Teknik Pengumpulan Data

Fase terpenting dari sebuah penelitian adalah pengumpulan data, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Satori dan Komariah (2009 : 103) pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah “Prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Nasution (1988) pada Sugiyono (2008: 310), “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan”. Observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki secara sistematis. Sanafiah Faisal (1990) dalam Sugiyono (2008 : 310) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif dengan jenis partisipasi pasif. Partisipasi pasif (*passive participation*) adalah ketika peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Pada penelitian ini peneliti akan mengamati siswa yang menggunakan metode Hanifida dalam pembelajaran Al Quran.

2. Wawancara

Satori dan Komariah (2009:129) berpendapat bahwa wawancara merupakan proses interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (*interviewer*) dan orang yang diwawancarai (*interviewee*) dengan maksud menghimpun informasi.

Penelitian ini menggunakan wawancara bertahap dengan jenis wawancara semi standar. Wawancara semi standar (*semistandardized interview*) disebut Esterberg dengan istilah wawancara semiterstruktur

(*Semistructured interview*) dan Patton mengistilalkannya sebagai wawancara bebas terpimpin (*controlled interview*), adalah kombinasi dari wawancara tak terpimpin dan wawancara terpimpin, yaitu peneliti membuat garis besar pokok-pokok pembicaraan, namun dalam pelaksanaannya peneliti mengajukan pertanyaan secara bebas.

Wawancara dilakukan kepada sumber data penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan metode Hanifida dalam pembelajaran Al Quran, respon siswa terhadap metode Hanifida, dan hambatan yang dialami ketika menerapkan metode Hanifida. Alat bantu wawancara yang akan digunakan adalah catatan dan alat perekam.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi menurut Satori & Komariah (2009:149) yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah arsip data mengenai subjek penelitian seperti data-data mengenai lembaga, terutama pembelajaran menghafal Al Quran. Upaya dokumentasi baik berupa audio maupun visual pun akan dilakukan untuk mengetahui proses kegiatan belajar siswa dalam menghafal Quran.

D. Tahap-tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahapan pelaksanaan penelitian studi kasus menurut Yin (2006 : 67) adalah sebagai berikut:

1. Penentuan masalah atau isu yang diselidiki

Pada tahapan ini peneliti menentukan permasalahan penelitian atau isu yang akan dijadikan fokus penelitian dan membuat proposal penelitian. Setelah proposal penelitian tersebut disetujui oleh dewan skripsi dan mendapatkan pembimbing skripsi dari ketua jurusan, peneliti kemudian mengkonsultasikannya dengan pembimbing. Setelah proposal penelitian ditandatangani oleh Pembimbing 1 dan Pembimbing 2, peneliti kemudian mengajukan surat pengajuan pembimbing skripsi dan surat permohonan izin penelitian.

2. Pengembangan desain penelitian

Menurut Yin (2006:29) desain penelitian studi kasus terdiri dari lima komponen yaitu:

a. Pertanyaan-pertanyaan penelitian

Yin (2006:28) menyatakan bahwa pertanyaan penelitian yang paling cocok digunakan adalah pertanyaan-pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa”, sehingga tugas peneliti pertama-tama adalah mengklarifikasi dengan persis hakikat pertanyaan-pertanyaan penelitian yang akan diteliti.

Tahapan ini mengharuskan peneliti membuat rumusan masalah secara umum, rumusan masalah khusus, dan pembatasan masalah.

b. Preposisinya, jika ada

Menurut Yin (2006:29) setiap preposisi mengarahkan perhatian peneliti kepada sesuatu yang seharusnya diselidiki dalam ruang lingkup studinya. Preposisi diperlukan untuk membantu pengidentifikasian informasi yang relevan mengenai masalah yang sedang diteliti. Ketiadaan preposisi menyebabkan peneliti mengumpulkan segala sesuatu yang tidak diperlukan dalam penelitian. Pada tahapan ini peneliti membuat kisi-kisi instrumen penelitian yang kemudian dituangkan menjadi item-item pertanyaan instrumen penelitian.

c. Unit-unit analisisnya

Unit-unit analisis menurut Yin (2006:30) berhubungan dengan masalah penentuan apa yang dimaksud dengan kasus dalam penelitian yang bersangkutan. Situasi seperti ini membuat individu sebagai kasus yang dikaji, dan individu tersebut merupakan unit analisis primernya. Informasi mengenai setiap individu yang relevan dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

d. Pengaitan data terhadap preposisi dan kriteria penginterpretasian temuan

Tahap ini mengetengahkan tahap-tahap analisis data yang dilakukan sejak peneliti memulai pengumpulan data di lapangan, setelah pengumpulan data bahkan hingga peneliti selesai melakukan penelitian. Setelah data terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi, peneliti melakukan *agregasi*, yaitu kegiatan mengabstraksi hal-hal khusus menjadi

hal-hal umum, mengorganisasi data secara kronologis, kategori, atau dimasukkan ke dalam tipologi.

Miles dan Huberman (1992:16) merumuskan empat tahapan analisis data sebagai berikut:

1) *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu dari data yang diperoleh dari lapangan.

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melanjutkan proses pengumpulan data selanjutnya. Alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu buku catatan, kamera *digital*, dan alat perekam.

2) *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data yang akan digunakan adalah dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif. *Display* data diharapkan dapat membuat lebih mudah memahami apa yang

terjadi, merencanakan kerja selanjutnya dengan berdasar pada apa yang telah dipahami tersebut.

3) *Concluding drawing* (verifikasi)

Verifikasi merupakan kegiatan menarik kesimpulan yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang diambil harus didukung oleh bukti-bukti yang *valid* dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan kredibilitasnya.

4) Perbaikan (*refinement*)

Data yang terkumpul kemudian diberikan *reinforcement* (penguatan) data baru terhadap kategori yang telah ditemukan. Proses perbaikan ini dilakukan sampai tidak ada lagi hal-hal yang perlu diperbaiki dari karya tulis ini.

5) Pembuatan laporan studi kasus

Hasil penelitian dibuat dalam bentuk skripsi untuk kemudian dipertanggungjawabkan dalam ujian sidang.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas dengan menggunakan triangulasi dan *member check*. Triangulasi yang dilakukan adalah triangulasi sumber, dilakukan dengan melakukan pengecekan kebenaran data dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa

sumber. Upaya yang dilakukan dalam triangulasi sumber ini adalah sebagai berikut:

- a) Membandingkan hasil wawancara dari empat sumber yang telah diteliti yaitu konsultan pendidikan, dua orang tim *tahfizh* dan dua orang siswa SMP Daarul Qur'an International School kemudian mendeskripsikannya.
- b) Menggunakan referensi yang mampu mendukung kebenaran data yang telah ditemukan oleh peneliti. Referensi yang digunakan berupa foto-foto yang diambil selama kegiatan penelitian dan hasil pengamatan.
- c) Membahas hasil penelitian dengan rekan sejawat yang dianggap mampu membahas hasil penelitian secara objektif.
- d) *Member check* dilakukan dengan mengecek kembali data yang telah diperoleh peneliti kepada pemberi data. Menurut Sugiyono (2008:375) tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data ataukah ada data yang ditambah, dikurangi, atau ditolak oleh sumber data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut *valid* sehingga semakin kredibel/dipercaya.

